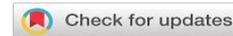


Research article**Peran Serta Masyarakat dengan Angka Kejadian Diare***Community Participation with Diarrhea Incidence Rate*Nurhaedah Nurhaedah*¹, Rahmat Pannyiwi², Suprpto Suprpto³^{1,2}STIKES Amanah Makassar³Politeknik Sandi Karsa

Article Info	Abstract
Article History: Received 2022-07-02 Accepted 2022-10-10 Published 2022-12-01 Keywords: anak; sanitasi; diarrhea; <i>child;</i> <i>sanitation;</i> <i>diarrhea;</i>	Pendahuluan: Diare merupakan salah satu penyebab paling umum dari morbiditas dan mortalitas anak, diperburuk oleh air yang tidak memadai, layanan sanitasi dan kebersihan, dan kekurangan gizi, terutama di negara-negara berkembang. Tujuan: Mengetahui peran serta masyarakat dengan angka kejadian diare. Metode: Desain penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan analitik observasional dengan <i>Cross Sectional</i> . Jumlah sampel 69 orang, pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen, dianalisis univariat dan bivariat dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil: Menunjukkan uji statistik <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ peran masyarakat. Kesimpulan: Bahwa ada hubungan peran masyarakat dengan angka kejadian Diare. Oleh karena itu, dalam melakukan sosialisasi dan edukasi atau penyuluhan tentang kejadian Diare kepada seluruh masyarakat dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan sehingga bisa meningkatkan peran aktif masyarakat tentang kesehatan. <i>Introduction: Diarrhea is one of the most common causes of child morbidity and mortality, exacerbated by inadequate water, sanitation and hygiene services, and malnutrition, especially in developing countries. Purpose: Knowing the participation of the community in the incidence of diarrhea. Methods: Quantitative research design using an observational analytical approach with Cross-Sectional. The total sample of 69 people, the collection of in-depth interview data, observation, and document review, were analyzed univariately and bivariate with the help of SPSS version 21. Results: This shows that the chi-square statistical test obtained a p-value = 0.000 < 0.05 for the role of society. Conclusion: There is a relationship between the part of society with the incidence of diarrhea. Therefore, in conducting socialization and education or counseling about the incidence of diarrhea to the entire community by collaborating with health workers to increase the community's active role in health.</i>
Corresponding author Email	: Suprpto : atoenurse@gmail.com

Pendahuluan

Program Indonesia Sehat tertuang dalam sasaran utama RPJM 2015-2019, dimana salah satu sasarnya adalah pengendalian penyakit, beberapa upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yaitu melalui pengembangan sistem peringatan dini dan tanggap darurat atau *early warning and response system* (EWARS). Ada 23 jenis penyakit yang berpotensi KLB yang terpantau di SKDR, salah satunya adalah diare. Wabah diare sering terjadi di daerah dengan kualitas sanitasi yang buruk, air bersih yang tidak memadai dan banyak kekurangan gizi (Kartika et al., 2021). Dampak penyakit diare pada umumnya terutama pada balita menyebabkan kehilangan cairan dalam tubuh (dehidrasi), buang air besar yang terjadi terus menerus



mengakibatkan pembuangan zat-zat gizi yang sangat penting bagi tubuh, membantu pemulihan tubuh dan mempertahankan tubuh terhadap kuman, termasuk penyebab diare itu sendiri. Kehilangan elektrolit melalui feses berpotensi menyebabkan hipokalemia dan asidosis metabolik. Pada kasus yang terlambat mendapatkan pertolongan, sehingga syok hipovolemik yang terjadi tidak dapat teratasi lagi, dapat terjadi Nekrosis Tubular Akut pada ginjal yang selanjutnya terjadi kegagalan multi organ. Diare kronis dapat menyebabkan anak mengalami status gizi buruk dan mengalami gagal tumbuh (Wolayan & Ranuh, 2020). Kontaminasi tinja yang tinggi dapat menjelaskan efektivitas intervensi yang buruk dalam mengurangi diare. Indeks Kontaminasi Tinja yang diusulkan di sini adalah upaya pertama untuk memperkirakan tingkat kontaminasi tinja di masyarakat. Sebagian besar populasi dunia saat ini tinggal di lingkungan yang terkontaminasi tinja seperti yang ditunjukkan oleh rendahnya cakupan sanitasi masyarakat (Wolf et al., 2019).

Banyak cara masyarakat dalam melakukan pencegahan dan pengobatan untuk penyakit diare, hal ini karena beragamnya konsep budaya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat terhadap penyakit dan sarana pelayanan kesehatan yang ada, latar belakang budaya dan social ekonomi serta tersedianya pelayanan kesehatan akan mempengaruhi tindakan pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit diare. Selain itu, sarana pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat, pengalaman pengobatan sebelumnya baik atas dasar pengalaman sendiri maupun orang lain, dan tingkat kegawatan penyakit turut mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan untuk mencegah dan mengobati penyakit (Sari et al., 2017). Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap menjaga kesehatan (S. Suprpto & Cahya Mulat, 2022).

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas (Hartaty & Kurni Menga, 2022). Diare yang ditandai dengan frekuensi peningkatan buang air besar lebih dari 3 kali/hari disertai dengan perubahan konsistensi (Otok et al., 2021). Diare suatu penyakit dengan adanya tanda-tanda perubahan pada tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi BAB (buang air besar) 3 kali atau lebih dalam satu hari. Faktor yang mempengaruhi diare adalah lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat (Suprpto, 2017). Pendidikan paling berpengaruh terhadap kepatuhan selalu memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat agar tetap menjaga kesehatan (Suprpto et al., 2022). Penyakit diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia karena masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat (Hamdan, 2020).

Peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan adalah keadaan dimana individu, keluarga, maupun masyarakat umum ikut serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga, ataupun kesehatan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci untuk mengakselerasi kemajuan yang telah dicapai, oleh karena itu program kesehatan berbasis masyarakat yang telah dicanangkan pemerintah merupakan prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional, dengan penekanan khusus pada pemberdayaan masyarakat. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan PHBS pada tatanan rumah tangga dengan kejadian diare, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mengurangi resiko terhadap beberapa penyakit menular seperti penyakit diare. Peneliti menemukan kebaharuan bahwa peran masyarakat memberikan dampak terhadap kejadian diare. Tujuan mengetahui peran serta masyarakat dengan angka kejadian diare.

Metode

Desain penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik observasional dengan *Cross Sectional*. Variabel *independent* peran serta masyarakat yang aktif dan tidak aktif dan *dependent* kejadian diare. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang menderita Diare dan datang berobat di Puskesmas berjumlah 69 orang. Instrumen penelitian kuisioner yang menjadi data primer dan status rekam medik pemeriksaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen dengan menggunakan data primer dengan membagi kuesioner berisi pedoman observasi dan paduan wawancara kepada seluruh penderita Diare.

Analisa data univariat menggambarkan atau mendeskripsikan dari masing masing variabel yaitu peran serta masyarakat dan kejadian diare dan bivariat untuk menganalisis dua variabel yakni satu variabel bebas dan satu variabel tergantung yang diduga memiliki hubungan atau korelasi. Analisa ini dilakukan setelah perhitungan analisa univariat. Penelitian ini melakukan analisis untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel seperti peran serta masyarakat dengan angka kejadian diare. Uji statistik yang digunakan adalah nilai signifikan uji *Chi-Square p-value*: 0,05. Pada penelitian ini, penentuan besar sampel *Chi-Square* dengan menggunakan program SPSS 21.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	27	39.1
Perempuan	42	60.9
Umur		
25-30 Tahun	6	8.7
31- 40 Tahun	28	40.6
41- 50 Tahun	23	33.3
51- 60 Tahun	12	17.4
Pendidikan		
SMP	4	5.8
SMA	38	55.1
D3	16	23.2
Sarjana/S1	11	15.9
Pekerjaan		
PNS	23	33.3
Petani	15	21.7
Swasta	31	44.9

Sumber: Data Primer 2022

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 69 responden terdapat 42 responden (60,9%) yang berjenis kelamin perempuan, dan 27 responden (39,1%) yang berjenis kelamin laki-laki. Terdapat reponden dengan umur 31-40 tahun 28 responden (40,6%), dan responden dengan umur 25-30 tahun sebanyak 6 responden (8,7%). Tingkat pendidikan responden didominasi dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 38 responden (55,1%) dan SMP 4 responden (5,8%). Rata-rata pekerjaan responden adalah pekerja swasta sebanyak 31 responden (44,9%) dan petani sebanyak 15 responden (21,7%).

Tabel 2. Peran serta masyarakat dan kejadian diare dengan angka diare

Peran Masyarakat	Frekuensi	Presentase %
Peran Pasif	4	5.8
Peran Aktif	65	94.2
Kejadian Diare		
Ya	4	5.8
Tidak	65	94.2

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 69 responden terdapat peran masyarakat aktif sebanyak 65 responden (94,2%), dan peran pasif 4 reponden (5,8%) dan reponden (94,2%) tidak terjadi diare dan sebanyak 4 responden (5,8%) dengan diare.

Tabel 3. Hubungan Peran Masyarakat dengan Angka Kejadian Diare

Peran Masyarakat	Kejadian Diare				Total	P-Value
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%		
Peran Pasif	0	0	4	5,80	4	0.000
Peran Aktif	65	94,2	0	0,00	65	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan uji statistik di ketahui bahwa dari 69 responden yang peran masyarakat pasif terdapat sebanyak 0 responden (0%) mengalami diare sebanyak 4 responden (5,80%). Sedangkan responden yang berperan aktif terdapat 65 responden (94,2%) tidak mengalami diare. Hasil pengujian chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan peran masyarakat dengan angka kejadian Diare. Peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan adalah keadaan dimana individu, keluarga, maupun masyarakat umum ikut serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga, ataupun kesehatan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci untuk mengakselerasi kemajuan yang telah dicapai, oleh karena itu program kesehatan berbasis masyarakat yang telah dicanangkan pemerintah merupakan prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional, dengan penekanan khusus pada pemberdayaan masyarakat. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan PHBS pada tatanan rumah tangga dengan kejadian diare, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mengurangi resiko terhadap beberapa penyakit menular seperti penyakit diare.

Pembahasan

Peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan peran masyarakat dengan angka kejadian Diare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat memiliki hubungan dengan menurunkan angka kejadian diare. Bahwa salah satu bagian di dalam faktor personal adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi komitmen seseorang untuk berperilaku kesehatan yang baik. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah kesehatan yang dihadapinya.

Sejalan dengan hasil penelitian ([Suprpto, 2018](#)) bahwa perilaku dan peran aktif masyarakat dapat dengan kejadian diare. Diare merupakan penyebab kematian tertinggi pada balita akibat penyakit infeksi yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari tiga kali per hari dengan perubahan konsistensi tinja encer ([Ferasinta & Dinata, 2021](#)). Menurut ([Raksanagara & Raksanagara, 2016](#)) bahwa program PHBS sebagai faktor penentu dan menjadi program utama dalam pengendalian penyakit menular dan mitigasi dampak perubahan iklim

terhadap kesehatan masyarakat. Intervensi yang direncanakan adalah mengelola diare, memantau tanda-tanda vital, mengelola terapi obat. Mengoptimalkan pengelolaan diare pada anak dengan diare cair akut dengan dehidrasi ringan hingga sedang (Arda et al., 2020). Menurut Tuang, (2021) bahwa terdapat hubungan antara peran aktif masyarakat dengan kejadian diare pada anak. Diare pada anak balita disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku seperti faktor non-eksklusif menyusui dan lingkungan seperti sanitasi yang buruk dan kebersihan diri Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) memiliki lima pilar, yaitu buang air besar sembarangan, mencuci tangan dengan sabun, mengelola air minum, dan makanan rumah tangga, mengamankan limbah rumah tangga, dan mengamankan limbah cair rumah tangga (Surya, 2019).

Mengedepankan aspek perilaku dan kesehatan lingkungan, yaitu mengubah perilaku masyarakat menjadi buang air besar di jamban, serta menyediakan sanitasi yang layak dan air minum yang cukup (Dharmayanti & Tjandrarini, 2020). Penyakit diare dapat terjadi di semua kalangan usia, salah satunya pada anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sering mengalami masalah kesehatan seperti penyakit diare (Boway et al., 2019). Salah satu peran tenaga kesehatan adalah memberikan edukasi atau pendidikan kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan. tenaga kesehatan mempunyai peranan sangat penting dalam pencegahan terhadap meningkatnya penyakit diare. Informasi yang didapatkan oleh masyarakat, terutama ibu yang mempunyai anak balita sangat berpengaruh kepada tingkat pengetahuan dalam merawat anaknya, oleh sebab itu sebagai petugas kesehatan perlu untuk memberikan pengabdian pada masyarakat (Rahmah et al., 2016). Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian kalau tidak mendapatkan penanganan atau penanggulangan yang cepat dan tepat. Penyakit diare itu dipengaruhi oleh perilaku higienis seseorang, dalam menjaga tingkat kebersihan dirinya. Faktor dominan yang berhubungan dengan diare adalah penerapan pilar STBM. Perlu dilakukan strategi promosi kesehatan untuk penerapan pilar STBM dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diare. Penelitian lanjutan dapat dilakukan berkaitan dengan model yang tepat dan efektif dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dengan dukungan tokoh masyarakat (Ahyanti & Rosita, 2022). Pentingnya partisipasi masyarakat dan integrasi strategi pencegahan malaria dalam berkontribusi pada pengurangan beban penyakit (Tizifa et al., 2021). Sementara pengetahuan di antara wanita tentang langkah-langkah pencegahan untuk diare anak tidak cukup, terjemahan pengetahuan yang tepat ke dalam praktik yang tepat menunjukkan hasil yang menjanjikan untuk mengurangi morbiditas diare. Pendekatan terpadu untuk meningkatkan praktik pemberian makan, sanitasi, dan kebersihan bersama dengan pendidikan kesehatan berkelanjutan dapat mengurangi beban diare di antara bayi yang tinggal di daerah kumuh perkotaan (Khaliq et al., 2022). Diperlukan kolaborasi lebih lanjut antara pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk mengidentifikasi faktor-faktor penularan diare yang masih ada di berbagai komunitas di wilayah tersebut (Mekonnen et al., 2019). Kami menemukan hasil yang sebagian konsisten dengan kedua literatur. Peningkatan akses air secara statistik tidak signifikan terkait dengan sebagian besar hasil, meskipun air yang disalurkan ke rumah memprediksi pengurangan stunting anak. Perbaikan sanitasi memprediksi penurunan prevalensi diare dan kematian anak yang besar, tetapi tidak terkait dengan perubahan stunting atau wasting (Headey & Palloni, 2019). Meskipun prevalensi diare yang dilaporkan dalam penelitian ini rendah, insiden satu minggu cukup tinggi tetapi kurang parah. Mayoritas responden rumah tangga memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang penyebab diare dan praktik mencuci tangan yang buruk (Mashoto et al., 2014). Pengetahuan tentang diare dan penyebabnya di masyarakat luas, tetapi banyak kepercayaan tradisional tentang penyakit ini masih berlaku (Machado et al., 2011).

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit gangguan sistem pencernaan yang tidak asing lagi di lingkungan masyarakat. Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan tertinggi dan penyebab utama kematian pada anak di bawah umur 5 tahun terutama di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari anak balita yang rentan terhadap penyakit karena belum memiliki sistem kekebalan tubuh

Simpulan dan Saran

Bahwa ada hubungan peran masyarakat dengan angka kejadian Diare. Oleh karena itu dapat dikembangkan dengan menambah variabel yang lebih banyak dan dalam melakukan sosialisasi dan edukasi atau penyuluhan tentang kejadian Diare kepada seluruh masyarakat dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan sehingga bisa meningkatkan peran aktif masyarakat tentang kesehatan

Daftar Rujukan

- Ahyanti, M., & Rosita, Y. (2022). Determinan Diare Berdasarkan Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.1-8>
- Arda, D., Hartaty, H., & Hasriani, H. (2020). Studi Kasus Pasien dengan Diare Rumah Sakit di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 461–466. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.324>
- Boway, L. J., Mandagi, C. K. F., & Rattu, A. J. M. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Manembo-Nembo Kota Bitung. *Kesmas*, 8(7). <https://www.mendeley.com/catalogue/c69e893b-d1ec-379c-8226-0c4be4eb7f98>
- Dharmayanti, I., & Tjandrarini, D. H. (2020). Peran Lingkungan Dan Individu Terhadap Masalah Diare Di Pulau Jawa Dan Bali. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(2), 84–93. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i2.3192>
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 15(3 SE-Articles), 206–210. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v15i3.1191>
- Hamdan. (2020). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 4(04 SE-Articles), 437–445. <https://www.jhtm.or.id/index.php/jhtm/article/view/79>
- Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.7>
- Headey, D., & Palloni, G. (2019). Water, Sanitation, and Child Health: Evidence From Subnational Panel Data in 59 Countries. *Demography*, 56(2), 729–752. <https://doi.org/10.1007/s13524-019-00760-y>
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Khaliq, A., Amreen, Jameel, N., & Krauth, S. J. (2022). Knowledge and Practices on the Prevention and Management of Diarrhea in Children Under-2 Years Among Women Dwelling in Urban Slums of Karachi, Pakistan. *Maternal and Child Health Journal*, 26(7), 1442–1452. <https://doi.org/10.1007/s10995-022-03391-9>
- Machado, M. M. T., Lindsay, A. C., Mota, G. M., Arruda, C. A. M., do Amaral, J. J. F., & Forsberg, B. C. (2011). A Community Perspective on Changes in Health Related to Diarrhea in Northeastern Brazil. *Food and Nutrition Bulletin*, 32(2), 103–111. <https://doi.org/10.1177/156482651103200204>
- Mashoto, K. O., Malebo, H. M., Msisiri, E., & Peter, E. (2014). Prevalence, one week incidence and knowledge on causes of diarrhea: household survey of under-fives and adults in Mkuranga district, Tanzania. *BMC Public Health*, 14(1), 985. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-985>
- Mekonnen, G. K., Alemu, B. M., Mulat, W., Sahilu, G., & Kloos, H. (2019). Risk factors for acute childhood diarrhea: A cross-sectional study comparing refugee camps and host

- communities in Gambella Region, Ethiopia. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 31, 101385. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2019.02.003>
- Otok, B. W., Rachmawati, D. S., Puhadi, Purnami, S. W., & Mahpolah, M. (2021). Poisson Regression Modeling of Diarrhea Events in Pasuruan Regency with Maximum Likelihood Estimates and Generalized Method Moment. *International Journal of Preventive Medicine*, 12, 103. https://doi.org/10.4103/ijpvm.ijpvm_79_20
- Rahmah, R., Firmawati, E., & Dwi Lestari, N. (2016). Penatalaksanaan Diare Berbasis Komunitas Dengan Pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit di Kecamatan Ngampilan. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(2), 106–111. <https://doi.org/10.18196/bdr.4211>
- Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>
- Sari, R. K., Tina, L., & Fachlevy, A. F. (2017). *Efektifitas Biji Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Bakteri Escherichia Coli Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Diare*. Haluoleo University. <https://www.mendeley.com/catalogue/49e0d38e-c91e-3c2e-87cf-eee5780def1f>
- Suprpto, N. (2018). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 5(2), 47–64. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v5i2.33>
- Suprpto, S. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i2.207>
- Suprpto, S., & Cahya Mulat, T. (2022). Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.3>
- Suprpto, S., Nursyamsi, N. L., Arda, D., & Wahyuni, R. (2022). Compliance with COVID-19 health protocols for coffee shop visitors in Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 8619–8628. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS5.10640>
- Surya, J. (2019). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM Dengan Diare Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 281–284. <https://www.mendeley.com/catalogue/28bca571-93c4-3812-878f-8ec1bb7bc5e6>
- Tizifa, T. A., Kabaghe, A. N., McCann, R. S., Nkhono, W., Mtengula, S., Takken, W., Phiri, K. S., & van Vugt, M. (2021). Incidence of clinical malaria, acute respiratory illness, and diarrhoea in children in southern Malawi: a prospective cohort study. *Malaria Journal*, 20(1), 473. <https://doi.org/10.1186/s12936-021-04013-5>
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.643>
- Wolayan, G. A. C., & Ranuh, I. G. M. R. G. (2020). Diare Kronis pada Anak Berusia di Bawah Lima Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA) Vol*, 2(3). <https://www.mendeley.com/catalogue/2d87ed96-09d5-3f06-8ac5-cd08bfbfae34>
- Wolf, J., Johnston, R., Hunter, P. R., Gordon, B., Medlicott, K., & Prüss-Ustün, A. (2019). A Faecal Contamination Index for interpreting heterogeneous diarrhoea impacts of water, sanitation and hygiene interventions and overall, regional and country estimates of community sanitation coverage with a focus on low- and middle-income countries. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 222(2), 270–282. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2018.11.005>